

I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas daripada luas daratannya. Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil adalah lima juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut teritorial 0,3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Indonesia juga negara dengan garis pantai terpanjang di dunia dengan jumlah panjang garis pantainya sekitar 81.000 km. Luas laut yang besar ini menjadikan Indonesia unggul dalam sektor perikanan dan kelautan (Nontji, 2005, diacu oleh Fauzia, 2011:1).

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan sosial ekonomi lemah. Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa Indonesia termasuk Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara sebagai subsistem didalam sistem pemerintah Republik Indonesia.

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan

taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik bahkan dibandingkan masyarakat lain dalam sektor pertanian, nelayan merupakan lapisan yang hidupnya kurang sejahtera. Secara relatif pendapat nelayan umumnya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Emerson, 1979 diacu oleh Jambak, H, 2002).

Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya atau tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga (Sujarno, 2008:3).

Nelayan selama ini dianggap sebagai kelompok masyarakat miskin yang termiskin (*the poorer of the poorest people*). Kemiskinan yang melanda kehidupan nelayan disebabkan oleh faktor-faktor yang kompleks faktor-faktor tersebut tidak hanya berkaitan dengan fluktuasi musim-musim ikan, keterbatasan sumber daya manusia, modal serta akses, jaringan perdagangan ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, tetapi juga disebabkan oleh dampak negatif modernisasi perikanan yang mendorong terjadinya pengurasan sumber daya laut secara berlebihan. Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup dikalangan masyarakat nelayan, telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan

kesenjangan sosial-ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi nelayan dan tidak mudah diatasi (Satria, 2002 diacu oleh Sugiharto, dkk, 2006)

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2000 di Kabupaten Batu Bara Tahun 2011-2013

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Pertanian, Perternakan, Kehutanan dan Perikanan	1.231.492	1.285.147	1.315.408
2	Pertambangan dan Pengalihan	9.256	9.855	10.305
3	Industri Pengolahan	4.089.531	4.236.926	4.360.257
4	Listrik Gas dan Air Bersih	51.697	55.071	56.731
5	Bangunan	145.231	155.166	164.003
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.816.047	1.918.710	2.001.228
7	Pengangkutan dan Komunikasi	181.728	187.974	196.213
8	Keuangan	112.804	120.831	129.388
9	Jasa-Jasa	134.244	141.790	149.265
PDRB		7.772.027	8.111.471	8.382.807

Sumber : BPS Batu Bara data Yang dioalah

Dilihat dari tabel diatas bahwa faktor pertanian, perternakan, kehutanan dan perikanan menajadi penyumbang terbesar kedua setelah faktor industry pengolahan dalam pembentukan PDRB Kabupaten Batu Bara dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.231.492, tahun 2012 sebesar 1.285.147 dan pada tahun 2013 sebesar 1.315.408.

Kabupaten Batu Bara merupakan Salah satu kabupaten di wilayah pesisir Pantai Timur Sumatera Utara. Secara administratif Kabupaten Batu Bara terdiri dari 7 kecamatan dan 151 desa/kelurahan dengan luas wilayah 904,96 km. Pada wilayah ini terdapat 21 desa pesisir yang terletak di 5 kecamatan dengan panjang pantai 58 km. Berikut pada Tabel 1.1 disajikan jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Batu Bara menurut kecamatan dan lokasi desa.

Tabel 1.2. Jumlah Desa Kelurahan di Kabupaten Batu Bara Menurut Kecamatan dan Lokasi Desa

No	Kecamatan	Desa Pesisir	Desa Bukan Pesisir	Jumlah
1	Sei Balai	-	14	14
2	Tanjung Tiram	8	14	22
3	Talawi	2	18	20
4	Lima Puluh	3	32	35
5	Air Putih	-	19	19
6	Sei Suka	2	18	20
7	Medang Deras	6	15	21
Jumlah		21	130	151

Sumber : BPS Kabupaten Batu Bara 2013

Dari tabel 1.2 diatas desa pesisir di Kabupaten Batu Bara Kecamatan Medang Deras memiliki 6 desa pesisir, terbanyak kedua setelah Kecamatan Tanjung Tiram yang memiliki 8 desa pesisir dan diikuti Kecamatan Lima Puluh yang memiliki 3 Desa pesisir, Kecamatan Talawi dan Kecamatan Sei Suka memiliki 2 desa pesisir. Banyak desa pesisir yang dimiliki Kecamatan Medang Deras menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang mendiami desa pesisir bermata pencaharian sebagai nelayan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Penduduk Kecamatan Medang Deras mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, ada yang sebagai nelayan juragan, nelayan buruh, yang terdiri dari nelayan tradisonal dan nelayan modern. Masyarakat nelayan Kecamatan Medang Deras hidup sederhana yang merupakan dari nelayan tradisonal, hal ini tampak pada pemukiman rumah mereka yang dibangun di atas tiang-tiang yang tinggi dan menjorok kepantai dan bangunan yang terdiri dari kayu serta beratapan daun. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat kesejahteraan nelayan Kecamatan Medang Deras. Dilihat dari tempat

tingalnya, pada umumnya masyarakat yang mata pencahariannya nelayan berada dalam lingkungan sumberdaya laut yang kaya raya namun mereka masih banyak taraf kesejahteraan masih rendah.

Dari uraian diatas maka penulis akan melakukan penelitian di Kecamatan Medang Deras yang diberi judul Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya untuk membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan Khususnya kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
- b. Untuk mengetahui masalah pokok yang dialami oleh masyarakat di wilayah pesisir serta solusi yang dapat dikembangkan agar kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya nelayan dapat ditingkatkan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian Agribisnis pertanian khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.
- d. Bagi Akademisi hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

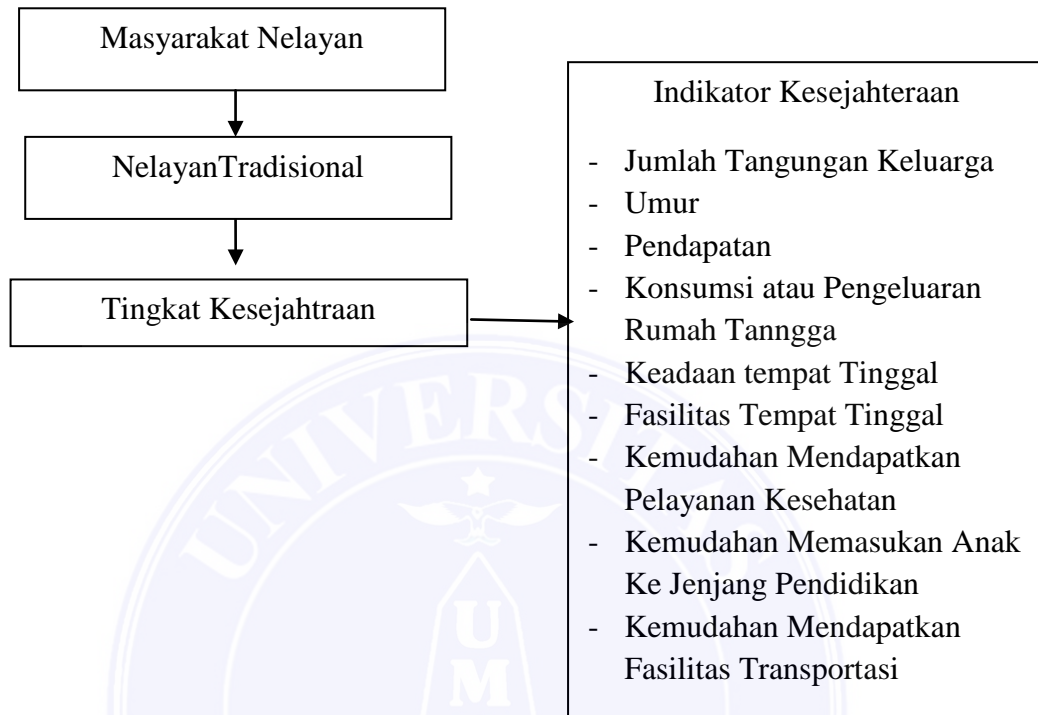
1.5. Kerangka Pemikiran

Kecamatan Medang Deras merupakan salah satu masyarakat yang mayoritas mata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai usaha nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan usaha nelayan itu sendiri.

Kesejahteraan masyarakat nelayan apabila kebutuhan masyarakat tercukupi hingga mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk kehidupannya. Hal ini dapat diartikan bahwa kebutuhan-kebutuhan pangan, sandang, perumahan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya tersedia dan mudah dijangkau setiap penduduk sehingga penduduk dapat dikatakan sejahtera.

Masyarakat nelayan secara geografis, adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut.. Sebagai suatu kesatuan sosial, masyarakat nelayan hidup, tumbuh, dan berkembang di wilayah pesisir atau wilayah pantai. Dalam konstruksi sosial masyarakat di kawasan pesisir, masyarakat nelayan merupakan bagian dari konstruksi sosial, yang sebagian besar penduduknya bermatan

pencabarian sebagai nelayan. Kerangka Pemikiran peneliti dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi kedalam kategori nelayan Moderen dan nelayan tradisional. Nelayan-nelayan Moderen menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Segi penguasaan alat produksi atau peralatan tangkap (Perahu, jaring dan perlengkapan yang lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam ketegori nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi, nelayan buruh hanya menyumbangkan jasa tenaganya dengan memperoleh hak-hak yang sangat terbatas.

Susunan masyarakat nelayan baik secara horizontal maupun vertikal sangat dipengaruhi oleh organisasi penangkapan ikan dan tingkat pendapatan yang dicapai. Posisi semakin strategis dalam organisasi kerja nelayan dan semakin besar pendapatan, semakin besar pula kemungkinan menempati posisi yang tinggi dalam stratifikasi sosial. Pendapatan semakin kecil dan semakin tidak strategis peranan dalam organisasi penangkapan ikan, maka semakin rendah pula posisi dalam masyarakat.

Ada 10 (sepuluh) kriteria Indikator pengukuran tingkat kesejahteraan tersebut yaitu umur, jumlah tanggungan, pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.